

## BAB II

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metodologi penelitian ialah ilmu yang mempelajari metode-metode penelitian ( Noeng Muhadjir , 1992, : 15 ). Dalam penelitian kita mengenal dua jenis metode penelitian, yang pertama metode penelitian kuantitatif dan yang kedua adalah metode penelitian kualitatif.

Penelitian kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang diterapkan atau dioperasikan dengan tujuan untuk mengukur keberhasilan suatu perlakuan atau melihat ada tidaknya hubungan variabel yang satu dengan yang lain di dalam suatu perlakuan. Metode penelitian kualitatif ialah operasionalisasi metode penelitian, bukan untuk mengukur atau mencari pengetahuan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain di dalam satu perlakuan melainkan untuk menemukan suatu interaksi manusia dalam suatu setting sosial yang alami ( natural setting ) sehingga interaksinya unik dan khas. ( M. Yahya Mansyur , 1993 : 1 ).

Adapun dalam penelitian ini penulis memakai atau menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif karena :

1. Penelitian ini menitik beratkan pada study proses konversi dari Islam Jamaah ke Muhammadiyah. Karena penelitian ini menitik beratkan pada prosesnya maka metode penelitian yang paling sesuai dan tepat adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Di samping itu dengan menggunakan metode kualitatif, maka seluruh bagian yang menjadi kajian penelitian dapat teramati secara tuntas.
2. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dituntut untuk terjun langsung ke lapangan hal ini sangat perhatian peneliti akan dapat melibatkan dari secara langsung ke dalam objek penelitian, sehingga dalam penggalan data dapat di lakukan dengan lebih luwes dan fleksibel.
3. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, pemalsuan data lebih dapat di hindari. Karena dalam upaya pengumpulan data, peneliti melihat, mendengar dan merasakan semua fenomena yang terjadi pada objek penelitian secara langsung, sehingga dengan demikian peneliti benar-benar mendapatkan data yang valid.
4. Dalam penelitian ini cara mengumpulkan datanya tidak menggunakan angka-angka melainkan menggunakan kata-kata untuk mendiskripsikan fenomena yaitu tentang study proses konversi dari Islam Jamaah

ke Muhammadiyah.

B. Desain Redesain

Sebagaimana lazimnya suatu penelitian, dalam penelitian ini juga mengalami perjalanan yang cukup panjang. Secara kronologis diterangkan sebagai berikut :

1. Pada tanggal 26 September 1995 penulis mengajukan judul skripsi, Yaitu PROSES PERUBAHAN KEYAKINAN DAN PERILAKU KEAGAMAAN KH. AHMAD SUHROTO ( STUDY PROSES KONVERSI DARI ISLAM JAMAAH KE ISLAM AHLUSUNNAH WAL JAMAAH). Dan judul ini disetujui oleh pihak laboratorium, selanjutnya judul tersebut disetujui pula oleh ketua jurusan PPAI.
2. Pada tanggal 29 September 1995 penulis mendapat pengesahan dari ketua jurusan PPAI dengan disetujui pula oleh ketua laboratorium sebelumnya. Sedang pada waktu itu mendapatkan seorang pembimbing skripsi yang bernama Drs.H.AED Mutholib Ilyas sebagai Dosen Fakultas Da'wah.
3. Setelah mendapatkan surat pengesahan tersebut penulis mulai mengerjakan proposal penelitian pada tanggal 10 Oktober 1995 penulis mengadakan konsultasi dengan dosen pembimbing maka judul skripsi di ganti yaitu ke Muhammadiyah.
4. Setelah mendapatkan pengesahan proposal penelitian dan dosen pembimbing, selanjutnya minta

12

surat ijin penelitian dari fakultas sebagai  
pengantar untuk mengadakan penelitian.

5. Proses selanjutnya setelah mendapatkan surat ijin dari fakultas untuk mengadakan penelitian penulis mulai bergerak mengadakan penelitian secara formal.

#### C. Objek penelitian

Objek penelitian ini ialah KH. Ahmad Subroto asal mulanya dari dusun Gesing desa Banjarsari , Buduran Sidbarjo menjadi Mubaligh Darul Hadits atau Islam Jamaah sebab beliau sejak kecil menjadi anak angkat Imam Darul Hadits, H. Nurhasan kemudian di tugaskan ke luar daerah. Karena melihat ajaran darul hadits tersebut menyimpang dari ajaran Islam, maka KH. Ahmad Subroto keluar dari Islam Jamaah.

#### D. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan 4 ( empat ) tahap, yaitu :

##### 1. Tahap Preliminary Studies

Tahap preliminary adalah tahap penjajakan lapangan, yang telah penulis lakukan sejak bulan Oktober 1995, hal ini penulis lakukan untuk mengenal kasus yang berada di latar belakang penelitian, meliputi segala aspek dan aktifitas kegiatan yang dapat dijadikan sumber informasi ( tentang kegiatan proses perubahan keyakinan dan prilaku keagamaan

KH. Ahmad Subroto ( study proses konversi dari Islam Jamaah ke Muhammadiyah). Dalam hal ini peneliti berusaha mengadakan pendekatan melalui wawancara dengan tokoh-tokoh Islam Jamaah yang sudah keluar dan tokoh-tokoh agama Islam. Dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran selintas tentang Islam Jamaah dan gerakan Muhammadiyah seperti pengertian, latar belakang berdirinya tetapi yang paling mendasar adalah mengapa KH. Ahmad Subroto melakukan konversi agama dari Islam Jamaah ke Muhammadiyah. Dari tahap ini penulis berhasil menyusun proposal penelitian.

2. Tahap Discovery

Tahap discovery adalah tahap menemukan data-data di lapangan. Dalam tahap ini merupakan tahap pekerjaan lapangan, maksudnya penulis terjun langsung ke latar penelitian sambil mengumpulkan data dan menggali data-data yang sebanyaknya dengan metode yang telah di tentukan. Sehingga dalam tahap ini penulis betul-betul di tuntut untuk teliti sekali dalam setiap gerak-geriknya, dalam usahanya memperoleh keterangan seperti apa yang penulis harapkan.

3. Tahap Interpretation ( penafsiran data )

Tahap interpretation atau penafsiran data adalah membandingkan hasil penelitian lapangan dengan

teori-teori yang ada.

Pekerjaan ini berkaitan dengan analisa data yang memerlukan pemusatan perhatian dan pengerahan tenaga fisik dan fikiran peneliti. Karena untuk dapat menganalisa tingkat kevalitan data. Di perlukan ketelitian dalam membandingkan, hasil penelitian lapangan dengan teori yang ada dan kemungkinan besar memerlukan interpretasi atau penafsiran data.

Dalam hal ini, sebagai peneliti perlu juga mendalami kepustakaan atau literatur guna mengkonfirmasikan teori baru yang barangkali di temukan.

Sebenarnya, penafsiran data dan data analisa data keduanya pada dasarnya bukan merupakan proses yang berurutan melainkan merupakan hal yang berjalan secara bersamaan. Guna memudahkan, keduanya dipisahkan cara penyajian.

Tujuan utama yang dicapai dalam penafsiran data tidak lain adalah mencari teori substantif ( teori yang berdiri sendiri ). Prosedurnya peneliti dengan aktif menggali data kasus study proses konversi dari Islam Jamaah ke Muhammadiyah ).

4. Tahap Eksplanatori

Tahap eksplanatori adalah tahap yang terakhir , tahap ini berusaha untuk menjelaskan teori - teori hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian.

Di sini peneliti berusaha mengungkapkan secara umum dan terperinci sesuai dengan penelitian kualitatif, yang dipaparkan dengan gaya santai tetapi tetap bersifat informatif, artinya Orang-orang yang membaca merasa mendapatkan tambahan informasi baru. (Nur Syam, 1992 : 5-6 ).

**E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, karena ini merupakan penelitian kualitatif maka penulis menggunakan manusia sebagai instrumen penelitian ialah alat sebagai pengumpul data dan sesuatu yang dipergunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini ada beberapa instrumen penelitian, antara lain sebagai berikut :

**a. Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah sebagai pemegang peran utama. Sebagaimana dikatakan oleh Lexi J. Moleong, bahwa " dalam penelitian kualitatif," peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama "( Lexi J. Moleong, 1991 : 4 ) .

Orang lain yang dimaksud adalah key informan dan informasi yang lebih banyak melakukan kerja sama dengan peneliti dalam mengumpulkan data.

Karena peneliti sebagai instrumen utama maka

dalam hal ini penulis bertindak sebagai perencana, pelaksanaan penelitian dan penulis laporan dari hasil penelitian

b. Informan

Dalam penelitian ini penulis memanfaatkan key informan dan informan. Sebagai key informan disini adalah KH. AHmad Subroto.

Di samping penulis memanfaatkan key informan penulis juga memanfaatkan informan yang lain yaitu :

1. Bapak Mutharom

Bapak Mutharom, dilahirkan sejak lima puluh ( 50 ) tahun yang lalu, tepatnya pada tanggal 15 Januari 1945 di Dukuh Gesing kelurahan Banjarsari Sidoarjo. Beliau mempunyai lima anak dan yang satu sudah bekerja dan yang lainnya masih sekolah.

Bapak Mutharom penulis jadikan sebagai informan, karena beliau adalah mantan santri Islam jamaah dan sekarang menjadi pemeluk agama Islam di samping itu beliau juga banyak mengerti tentang perkembangan ajaran islam jamaah.

2. Bapak H. Abdurrohman

Bapak H. Abdurrohman adalah seorang tokoh Islam Jamaah , beliau di lahirkan di kelurahan Banjarsari, Buduran, Sidoarjo pada tanggal 8 Agus



22  
tus 1931.

Beliau penulis jadikan informan karena beliau merupakan salah satu Tokoh Islam Jamaah. Disamping itu beliau juga merangkap sebagai dainya Islam Jamaah di luar daerah. Sekarang telah kembali ke ajaran yang sewajarnya.

c. Alat-Alat Tulis

Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan dan memanfaatkan peralatan-peralatan yang lain. Mulai dari mesin ketik, tape recorder serta catatan kecil. Karena dalam penelitian tidak mungkin penelitian hanya mengandalkan ingatan dan daya hafalan saja, tetapi jua membutuhkan peralatan untuk menulis seperti bolpoin , kertas , stipo, penggaris serta alat tulis yang lainnya. Sehingga penulis dalam mengadakan penelitian ini juga masih membutuhkan peralatan yang lain lagi seperti tustek ( kodak ) untuk mengambil gambar dan dukumen yang lainnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai mana telah jelaskan, bahwa pengumpulan data dan analisa dilakukan secara serentak di lapangan. Dalam rangka melakukan penelitian ini, penulis menggali dan mengumpulkan data sesuai dengan keperluan penelitian. Secara global data yang di perlukan di

dalam penelitian ini adalah proses perubahan keyakinan dan perilaku keagamaan KH. Ahmad Subroto dan yang paling adalah study proses konversi dari Islam Jamaah ke Muhammadiyah yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini.

Untuk mendapatkan data tersebut penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni :

a. Participant ( Observasi Terlibat )

Participant atau observasi terlibat ini berarti peneliti mengamati sambil ikut partisipasi , maksudnya dalam melaksanakan tehnik ini, peneliti di tuntut untuk terjun langsung ke dalam kancah dari pada kegiatan-kegiatan yang di lakukan oleh KH. Ahmad Subroto. Tehnik ini penulis anggap sebagai tehnik pengumpulan yang paling sesuai dengan melibatkan langsung peneliti ke dalam kancah penelitian, maka peneliti akan mendapatkan data yang betul-betul valid dan mendalam serta terperinci , sehingga data yang ada pada peneliti tidak dapat dipalsu oleh informan dan data itu dapat dijamin kebenarannya.

b. Indept Interview

Wawancara mendalam yaitu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data

Dalam melakukan wawancara secara mendalam ini peneliti tidak langsung menanyakan pokok persoalan kepada informan, mula-mula penulis mengajak mereka berbicara tentang hal-hal lain yang akhirnya menggiring pertanyaan pada titik permasalahan. Sehingga dengan demikian, wawancara antara peneliti dengan informan tidak terkesan kaku dan tegang, karena mereka ( informan ) dalam memberikan informasinya tidak di liputi dengan rasa kecemasan maupun keraguan. Sehingga mereka berbicara seakan tidak berhadapan dengan seorang peneliti tetapi mereka menganggap lawan bicara yang dihadapinya sebagai kawan sejawatnya.

Maka dalam hal ini peneliti melakukan dengan cara cara yang akrab dan santai sehingga tidak ter kesan formal, kalau dalam bukunya Drs. Nur syam dinamakan tehnik " honorifik " ( basi-basi ) ( Nur Syam, 1992 : 25 ).

Tehnik ini penulis pergunkan, karena tidak seluruh data dapat diperoleh melalui pengamatan langsung. Misalnya data tentang tinjauan historis serta hal-hal yang tidak mungkin didapatkan melalui pengamatan langsung. Selain itu tehnik wawancara yang mendalam ini dapat menunjang kesempurnaan data yang

25

telah didapatkan melalui mengamatan secara langsung  
Dengan demikian indept interview atau wawancara yang  
mendalam dibutuhkan untuk di jadikan data pelengkap.

### c. Penggunaan Dokumen

Sebagai pelengkap dari data yang telah penulis  
peroleh melalui observasi terlibat dan wawancara  
penulis juga berupaya mendapatkan data yang berupa  
dokumen yakni setiap bahan tertulis ataupun film  
( Lexi J. Moleong, 1993 : 161 ).

Metode ini di gunakan untuk mengumpulkan data  
yang berupa data sekunder ( data yang sudah dikum-  
pulkan orang lain ) yang berupa catatan, buku, surat  
kabar, majalah, prasasti, agenda, legger dan  
sebagainya. ( Nur Syam, 1991 : 109 ).

### G. Tehnik Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan  
adanya penemuan data di lapangan yang di sebut " disco-  
very " yang selanjutnya diorganisir, diklafikasikan dan  
dianalisa sesuai dengan kerangka penelitian "deskriptif  
kualitati " yang berusaha menggambarkan situasi dan  
kondisi secara menyeluruh, kemudian penulis menggunakan  
" analisi induktif " yakni mencari fakta-fakta yang ada  
atau nyata dan murni dari pengalaman masyarakat dengan  
teori yang ada. ( Sapari Imam Asy'ari, 1981 : 28 ).

Kemudian penulis memadukan dengan teori yang ada.

- a. Proses induktif lebih dapat membuat hubungan kenyataan ganda sebagaimana yang terdapat dalam data.
- b. Analisa induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-merespon dan menjadikan eksplosif dan dikenal dan akuntabel.
- c. Analisa induktif lebih dapat menguraikan latar belakang secara penuh dan dapat membuat keputusan tentang dapat tidaknya mengalihkan suatu latar lainnya.
- d. Analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajamkan hubungan-hubungan.
- e. Analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik ( Lexi J. Moleong, 1991 : 5 ).

#### H. Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian, kelemahan data bukanlah merupakan suatu hal yang tidak mungkin. Kelemahan data itu bisa jadi karena informan memberikan data palsu untuk menutupi kekurangan objek, atau juga karena data itu bersifat dinamis yang setiap waktu bisa berubah. Untuk menghindari kelemahan data tersebut yang dianggap lemah. Jadi tidak seluruh data di uji kembali

melainkan hanya data yang di anggap lemah saja. Dalam rangka menguji kembali terhadap kebenaran data yang di anggap lemah, penulis menerapkan beberapa teknik keabsahan data sesuai dengan data yang di anggap lemah teknik itu antara lain :

a. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat mempengaruhi dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kebenaran dan kepercayaan data yang di dikumpulkan. Sebab dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti akan semakin menambah wawasan lapangan peneliti disamping itu, perpanjangan keikutsertaan, dapat di gunakan untuk menguji ketidak benaran data yang telah ada.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau issue yang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Dengan kata lain, penulis menelaah lagi atau menelaah kembali data-data yang terkait dengan fokus masalah penelitian, hingga data tersebut benar-benar dapat dipahami dan tidak diragukan

kebenarannya.

c. Triangulasi

Triangulasi ialah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu ( Lexi J. Moleong, 1993 : 178 ).

Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang menggunakan pemanfaatan :

1. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
2. Triangulasi dengan metode, menurut patton ada dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi dengan penyidik, ialah dengan cara memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan.
4. Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba derajat kepercayaan tidak dapat dicapai dengan hanya atau satu teori atau lebih teori akan

tetapi Patton mengemukakan bahwa hal itu dapat dilaksanakan yang dinamakan dengan penjelasan banding atau rival explanation ( Lexi j. Moleong, 1991 : 178 ).

Melalui tehnik triangulasi ini, penulis mengadakan perbandingan antara data yang telah masuk dengan salah satu sumber data metode pengumpulan data, penyidik dan teori. misalnya penulis mengadakan perbandingan antara data yang telah ada dengan sumber data yang lain. jika dulu dulu data yang masuk diperoleh melalui wawancara, maka sekarang data itu dikaji kembali melalui pengamatan langsung, sehingga dengan demikian pemalsuan data dapat dihindari.